



Pengaruh Media Konkret Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Julaska Sari¹⁾, Feniareny²⁾, Bambang Hermansah³⁾, Mega Prasrihamni⁴⁾

¹⁻⁴⁾ Universitas PGRI Palembang, Kota Palembang, Indonesia

Corresponding E-mail: julaskasari2000@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 03-11-2022

Revised: 16-11-2022

Accepted: 19-11-2022

Published: 04-01-2023

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of concrete media on sound material on conceptual understanding. This research was carried out in the odd semester of the 2022/2023 academic year. This research method is a Pre-Experimental method with a research design of One Group Pretest-Posttest Design. The sample of this research is one class which opens 28 students. The research instrument was written in the form of multiple choice as many as 15 questions. Based on the research, the average value of the pretest results of the experimental class was 61.67 and the average value of the posttest results increased to 83.57. So, the increase based on the pretest and posttest scores is 21.9. In addition, through hypothesis testing with t-test results obtained that the value of the statistical table $t = 12,325$ with $df = 27$ and the number sig. or p-value of $0.000 < 0.05$, which means H_0 is rejected. So it can be said that there is a significant effect on understanding science concepts before and before being given concrete media to grade IV-A students at SD Negeri 195 Palembang.

Keywords:

Concrete Media

Conceptual Understanding

Learning Outcomes

Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media konkret pada materi bunyi terhadap pemahaman konsep. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Metode penelitian ini adalah metode Pre-Experimental dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian ini satu kelas yang berjumlah 28 siswa. Instrumen penelitian berupates tertulis bentuk pilihan ganda sebanyak 15 soal. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa nilai rata-rata hasil pretest kelas eksperimen adalah 61,67 dan nilai rata-rata hasil *posttest* meningkat menjadi 83,57. Jadi, jumlah peningkatan berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 21,9. Selain itu, melalui pengujian hipotesis dengan uji t hasil yang diperoleh bahwa nilai tabel statistik $t = 12,325$ dengan $df = 27$ dan angka sig. atau p-value sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep IPA antara sebelum dan sesudah diberikan media konkret pada siswa kelas IV-A di SD Negeri 195 Palembang.

How to cite:

Sari, J., Feniareny, F., Bambang, H., Prasrihamni, M. (2023). Pengaruh Media Konkret Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 15-24. DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.120317>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur, bagaimana berkehidupan bermasyarakat. Dengan pendidikan, dapat mengubah strata sosialnya yang lebih baik. Pada dasarnya permasalahan dalam pendidikan saat ini yaitu kurangnya kualitas proses pembelajaran. Hakikat pembelajaran adalah perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dari sebelumnya dalam interaksi antara peserta didik dan lingkungannya. Dalam proses belajar dikelas memakai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna (Hermansah dan Marleni, 2022: 600). Pendidikan adalah usaha dengan sengaja untuk menyelenggarakan belajar mengajar sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan berpikir, kecerdasan, dan kepribadiannya. Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah untuk membentuk keterampilan peserta didik sesuai dengan jenjang pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diarahkan guru selama proses belajar mengajar.

Namun pada saat proses belajar mengajar, gejala kebosanan siswa mulai terlihat, siswa yang kurang antusias dalam belajar. Masih banyak sekolah yang hanya memberikan teori atau hanya meminta siswa untuk memvisualisasikan suatu objek. Keberhasilan pembelajaran di kelas tidak hanya berpusat pada siswa, tetapi dengan pemilihan media pembelajar dan materi pembelajaran yang tepat, faktor guru juga dapat menentukan keberhasilan siswa di dalam kelas. Media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengarahkan pesan dari pengirim kepada penerima sedemikian rupa sehingga dapat membangkitkan perasaan, perhatian, pikiran, dan minat siswa. *Media is a tool used by the teacher to achieve the success of learning objectives* (Putri & Desyandri, 2019). *Media becomes an intermediary between educators and students in delivering learning material* (Ridha, 2021). Pemanfaatan media pembelajaran juga merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membantu proses belajar siswa (Ilahi & Desyandri, 2020). Dengan demikian, media menjadikan siswa lebih termotivasi untuk belajar, yang memotivasi siswa untuk menulis, berbicara dan berimajinasi ketika mereka bersemangat. Selain itu, media dapat berperan dalam mengatasi kebosanan belajar di kelas. Oleh karena itu, guru perlu memotivasi siswa dengan bantuan media tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, jika digunakan maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Yang terjadi jika tidak menggunakan media pembelajaran adalah kesulitan dalam mengajar, materi menjadi membosankan atau monoton, dan siswa mudah bosan.

Sementara itu, Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses menjelaskan bahwa mata pelajaran IPA di sekolah dasar harus sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran IPA. Keterampilan diperoleh melalui mengamati, menanya, mencoba, menyimpulkan, mempresentasikan dan mencipta, dan penerapan keterampilan tersebut memerlukan pembelajaran berbasis penemuan

(*discovery-inquiry learning*) dan pembelajaran menghasilkan karya berbasis memecahkan masalah (Permendikbud No. 22, 2016).

Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan belajar, tentunya memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran (Wijanarko, 2017: 59). Salah satu perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam pembelajaran IPA adalah penggunaan media konkret. Media konkret (Kurniawati, Purwati, & Mardiana, 2021: 33) adalah benda nyata atau tiruan dalam bentuk nyata yang berperan sebagai sumber belajar untuk menyampaikan informasi. Dapat juga dikatakan bahwa media konkret merupakan sarana komunikasi yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi yang dapat membantu dalam belajar dan merangsang daya pikir, perhatian dan kesiapan siswa sehingga siswa dapat memahami pembelajaran. misalnya mendorong meja atau menarik mainan tali. Dalam pembelajaran IPA kebanyakan guru menggunakan media gambar sehingga siswa akan monoton dalam pembelajaran dimulai apalagi IPA sama seperti matematika kurang diminati siswa karena banyak perhitungan menghafal dan sebagainya. Dengan menggunakan media konkret saat belajar IPA, diharapkan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran sambil bermain.

Berdasarkan hasil observasi yang di dapat dari kepala sekolah dan guru wali kelas IV SD Negeri 195 Palembang bahwa kesulitan guru maupun siswa dalam proses pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA masih saja terjadi. Materi yang disampaikan oleh guru belum dapat dikuasi oleh siswa secara tuntas hingga belum diperoleh hasil belajar yang maksimal. Guru sudah menggunakan media namun siswa belum memahami konsep tentang pembelajaran IPA. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Siswa yang ada di kelas IV-A berjumlah 28 siswa, laki-laki 10 siswa dan perempuan 18 siswa. Siswa kelas IV-A yang di katakan tuntas hanya 12 siswa sedangkan yang tidak tuntas 16 siswa yang mendapatkan nilai kurang, jadi berdasarkan persentase ketuntasan mata pelajaran IPA di kelas IV A hanya 43% dan tidak tuntas 57%. Pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran IPA masih rendah yaitu 68, sehingga hasil yang di diperoleh kurang memuaskan. Oleh karena itu salah satu upaya yang di dapat diterapkan untuk meningkatkan anak-anak belajar dan bisa memahami yaitu dengan menggunakan media konkret. Jadi peneliti memberikan solusi dan menawarkan tentang media konkret terhadap pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA kelas IV tema 1 Indahnya Kebersamaan, Sub tema I tentang bunyi.

Pemahaman konsep adalah penguasaan beberapa materi pembelajaran, dimana siswa tidak hanya mengetahui dan mengetahui caranya, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep-konsep tersebut dalam bentuk atau proses pembelajaran yang dapat dipahami pada saat pertama kali memperolehnya. untuk memudahkan siswa memahami dan memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Syurdadi (Deliany, Hidayat, & Nurhayati, 2019: 93) menyatakan bahwa memahami konsep adalah kemampuan mereproduksi materi yang mudah dipahami dan dapat dikomunikasikan serta diterapkan. Selain itu, memahami konsep adalah siswa mempelajari sesuatu dengan mudah setelah mereka terlebih dahulu

mempelajari konsep, mudah bagi siswa dengan kemampuan ini untuk belajar atau mengembangkan kemampuannya dalam materi pembelajaran (Rahmat, Suwatno, Rasto, 2018: 16).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang digunakan yaitu eksperimen, merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data yang valid dan dapat diverifikasi untuk memecahkan masalah dan digunakan untuk menemukan perlakuan tertentu.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental design* dengan menggunakan *one-group pre-test-post-test design*. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) pada pembelajaran dalam bentuk pemanfaatan media konkrit.

Waktu dan tempat penelitian

Peneliti menentukan tempat yang akan dijadikan objek untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menunjang kelancaran kegiatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 195 Palembang Akreditasi A. Alamat JL. Ki Merogani Simpang Remipah, Kel. Ogan Baru, Kec. Kertapati, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Kegiatan pengumpulan data penelitian dilakukan pada semester pertama tahun ajaran 2022/2023 (ganjil) untuk siswa kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14-28 Juli 2022.

Sampel Penelitian

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dan dibuktikan untuk menentukan sampel dan pembagian kelas control dan eksperimen. Syarat tersebut adalah: (1) data yang dianalisis harus berdistribusi normal, (2) kedua data yang akan dianalisis harus bersifat homogen. Untuk itu dilakukanlah uji prasarat analisis dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas (Agasi et al., 2018). Dari proses tersebut ditentukan sampel penelitian, yakni siswa kelas IV SD Negeri 195 Palembang yang berjumlah 28 subjek dan terdiri dari 18 siswa perempuan 10 siswa laki-laki.

Prosedur

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah, (1) Fase pemberian tes awal (*pre-test*). Pada tahap ini dilakukan *pre-test* berupa soal-soal sebelum diberikan media pembelajaran. Jika hasil uji pendahuluan tidak memberikan hasil, penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya; (2) Fase Pemberian Perlakuan (*Treatment*). Memberikan perlakuan pada pertemuan 2-5 pada kelas eksperimen berupa media konkret dalam proses pembelajaran untuk hasil pemahaman siswa dalam belajar; (3) Fase Pemberian Tes Akhir (*posttest*). Setelah itu dilakukan *posttest* pada kelas eksperimen berupa soal secara individu. Tes ini diharapkan mengalami peningkatan dari hasil soal *pretest* sebelumnya agar dapat mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media konkret terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA.

Data, Teknik Pengumpulan, dan Instrumen

Untuk memperoleh data yang diharapkan peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan uji t (*Paired Samples Statistics*), namun sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

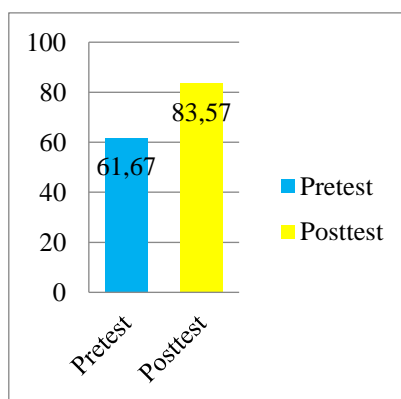
Tes yang dilakukan diakhir pembelajaran yaitu pada satu kali pertemuan untuk *pretest* dan satu kali pertemuan pada *posttest* yang akan dianalisis hasilnya apakah ada peningkatan atau tidak. Dari hasil analisis setiap indikator pemahaman IPA didapatkan persentase siswa perindikator dari kelas IV di SD Negeri 195 Palembang sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Pemahaman IPA Siswa pada *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	Rata-rata (<i>mean</i>)
<i>Pretest</i>	61,67
<i>Posttest</i>	83,57
Selisih	21,9

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes pertama *pretest* didapatkan nilai tertinggi atas nama Nurzahra Ilmiah dengan nilai 86,67, data dengan nilai sedang atas nama Azkah Al Fajri dengan nilai 66,67, sedangkan nilai terendah Fatiniah Lutfy dengan nilai 46,67 dengan nilai rata-rata 61,67, sedangkan nilai *posttest* didapatkan nilai tertinggi atas nama Nurzahra Ilmiah dengan nilai 93,33, data dengan nilai sedang atas nama Azkah Al Fajri dengan nilai 80,00, sedangkan nilai terendah Fatiniah Lutfy dengan nilai 73,33 dengan nilai rata-rata 83,57. Dari data tersebut dapat kita lihat peningkatan dari rata-rata *pretest* sebesar 61,67% sedangkan nilai *posttest* sebesar 83,57%, jadi dari kedua tes tersebut peningkatannya berupa 21,9%.



Gambar 1. Peningkatan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata perindikator pada *posttest* meningkat, dibandingkan dengan *pretest*, peningkatan nilai pada *pretest* dan *posttest* sebesar 21,9. Nilai rata-rata pada *Pretest* 61,67 selanjutnya pada *posttest* mendapatkan rerata sebesar 83,57.

Analisis Data Tes Akhir

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa nilai rata-rata pemahaman IPA siswa lebih baik nilai pada *posttest* yang setelah diberikan perlakuan dari pada nilai yang belum diberikan perlakuan yaitu *pretest*. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajarkan menggunakan media konkret di Sekolah Dasar Negeri 195 Palembang dilakukan pengujian hipotesis data menggunakan uji-t, tetapi sebelumnya data harus berdistribusi normal karena uji-t baru dapat digunakan jika data tersebut berdistribusi normal serta diadakan uji homogenitas sampel untuk mengetahui apakah sampel yang diambil homogen atau tidak. Kemudian sebelum dilakukannya tahap pengujian, soal tes tersebut dilakukan pengujian apakah soal tersebut valid dan reliabel.

Analisis Pemahaman IPA

Berdasarkan hasil analisis berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes *pretest* dan *posttest* semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 kelas IV-A yang ditetapkan sebagai sampel. Kemudian ditentukan banyaknya siswa yang mengalami keberhasilan dalam mempelajari materi yang diklasifikasikan melalui kriteria sebagai berikut ini:

Tabel 2. Kriteria Pemahaman Konsep IPA

Interval	Interprestasi
85-100	Sangat Baik
70-84,9	Baik
55-69,9	Cukup
40-54,9	Rendah
0-39,9	Sangat Rendah

Sumber : Ningsih (Mawaddah dan Maryanti, 2016: 81)

Hasil belajar siswa terhadap pemahaman konsep IPA melalui *pretest* yang disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

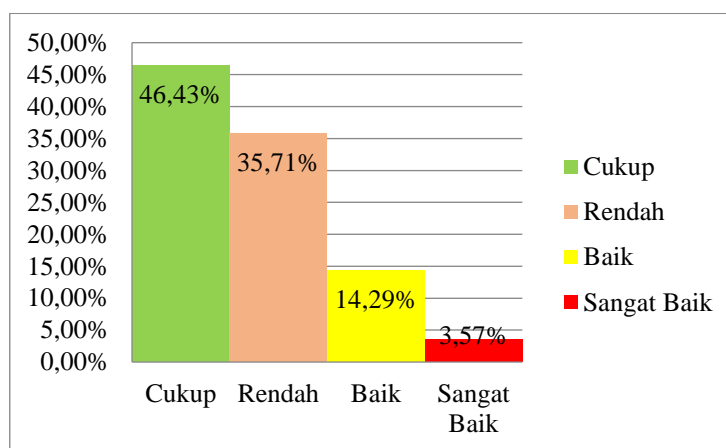
Tabel 3. Hasil Pemahaman IPA Siswa Pretest

Interprestasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	1	3,57%
Baik	4	14,29%
Cukup	13	46,43%
Rendah	10	35,71%
Sangat Rendah	0	0%
TOTAL	28	100%

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Penilaian pada *pretest* ada 1 orang siswa dengan persentase 3,57% yang mendapatkan kriteria pemahaman IPA sangat baik, 4 orang siswa yang mendapatkan kriteria baik dengan persentase sebesar

14,29%, pada kriteria cukup ada 13 orang siswa dengan persentase sebesar 46,43%, dan pada kriteria rendah ada 10 orang siswa dengan persentase sebesar 35,71%. Dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada siswa yang pemahaman IPA dengan kriteria sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui Histogram *Pretest* berikut ini:



Gambar 2. Pemahaman IPA siswa *Pretest*

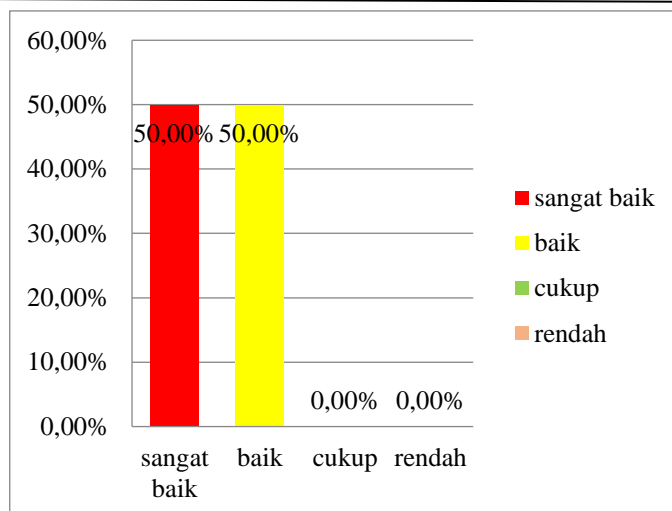
Kemudian pada Tabel 4. akan disajikan interval dari Pemahaman IPA siswa melalui *posttest* yaitu:

Tabel 4. Interval Pemahaman IPA Siswa *Posttest*

Interprestasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	14	50%
Baik	14	50%
Cukup	0	0%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%
TOTAL	28	100%

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Sedangkan pada pemahaman IPA setelah diberikannya perlakuan, didapatkan bahwa ada 14 orang siswa dengan persentase sebesar 50% yang memiliki pemahaman IPA dengan kriteria sangat baik, menunjukkan hasil belajar siswa meningkat yang awalnya hanya ada 1 orang yang mendapatkan kriteria sangat baik, sedangkan setelah diberikan perlakuan mendapatkan kenaikan sebesar 46,43% dengan jumlah 13 siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar siswa. kemudian untuk kriteria baik ada 14 orang siswa dengan persentase sebesar 50%. lalu untuk kriteria cukup, kriteria rendah, dan sangat rendah tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria tersebut. Kemudian dapat disimpulkan bahwa pemahaman IPA siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan pada sampel uji coba. Untuk lebih jelas, dapat dilihat melalui Gambar 3 Mengenai hasil Pemahaman IPA siswa pada *posttest* :



Gambar 3. Histogram Pemahaman IPA Siswa Posttest

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata perindikator pada *posttest* meningkat, dibandingkan dengan *pretest*, peningkatan nilai pada *pretest* dan *posttest* sebesar 21,9. Nilai rata-rata pada *Pretest* 61,67 selanjutnya pada *posttest* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 83,57.

Tabel 5. Nilai Rata-Rata Pemahaman IPA Siswa pada Pretest dan Posttest

Kelas	Rata-rata (<i>mean</i>)
<i>Pretest</i>	61,67
<i>Posttest</i>	83,57
Selisih	21,9

PEMBAHASAN

Melalui hasil analisis tes akhir menggunakan SPSS seperti yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya diketahui bahwa nilai $t = 12,325$, $df=27$. Dengan p -value sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan terdapat pengaruh terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas IV di SDN 195 Palembang yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan media konkret.

Dikarenakan media pembelajaran konkret sangat cocok digunakan di sekolah dasar, karena siswa dapat melihat langsung apa yang mereka pelajari tanpa harus membayangkan proses pembelajaran, siswa juga merespon lebih baik untuk mengamati proses pembelajaran daripada mengajar tanpa lingkungan belajar tertentu. *Media is useful for motivating students to study learning material as a whole* (Miaz et al., 2018).

Pada tahap evaluasi yaitu tes akhir, semua siswa mampu mengerjakan soal dengan baik, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini juga disebabkan oleh daya tangkap dan kemampuan intelektual siswa yang berbeda. Dilakukannya tes akhir ini agar dapat mengetahui perkembangan kemampuan pemahaman konsep IPA di kelas IV-A SD Negeri 195 Palembang. Setelah dilakukan analisis data hasil akhir, pemahaman IPA siswa meningkat setelah

diterapkannya media konkret. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai tes akhir yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai pada *posttest* lebih baik dari pada nilai pada *pretest*.

Temuan penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Pranada, Friska dan Susilawati (2021) berdasarkan pada materi perhitungan bilangan bulat campuran menggunakan manik-manik atau paku berbasis beton di 50 kota SDN Gugus Harau Kelas IV kelas eksperimen yaitu (78,92)) dan kelas kontrol yaitu 61,42. Hal ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giyanti Winarbin (2020) bahwa pada setiap siklus mulai dari siklus I, II, dan III mengalami peningkatan rata-rata yang dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa lebih baik setelah diterapkannya media pembelajaran konkret.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media konkret berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas IV di SD Negeri 195 Palembang. Hasil analisis dari nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 61,67 dan setelah menggunakan media konkret nilai rata-rata *posttest* meningkat sebesar 83,57. Jadi jumlah peningkatan berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 21,9.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Negeri 195 Palembang, guru kelas IV, beserta seluruh staf yang telah mendukung dan memberikan kelancaran penelitian penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agasi, D., Desyandri, & Farida. (2018). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar The Effect of Cooperative Learning Model Type Articulation to Students Learning Outcome in Elementary School. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 11–18. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/5724/3008>
- Ilahi, L. R., & Desyandri. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Powtoon di Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 1058–1077.
- Miaz, Y., Helsa, Y., Desyandri, & Febrianto, R. (2018). Cartography in designing digital map using Adobe Flash CS6. *Journal of Physics: Conference Series*, 1088. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1088/1/012069>
- Putri, E. N. D., & Desyandri. (2019). Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 294–302. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Ridha, M. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 154–162. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/925>
- Deliany, Hidayat, dan Nurhayati. (2019). Penerapan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Educare*, 93.

- Giyanti Winarbin. (2020). Penggunaan Media Benda Konkret Guna Meningkatkan Kemampuan Hitung Bangun Datar dan Ruang. 8.
- Hermansah dan Marleni. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Pada Pembelajaran PKN Siswa Kelas V SD Negeri 2 Palembang. *Indonesian Research Journal on Education*, 600.
- Ilahi, L. R., & Desyandri. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Powtoon di Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 1058–1077.
- Kurniawati, Purwati, dan Mardiana. (2021). Pengaruh Metode Outdoor Learning Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Borobudur Education Review*, 33.
- Mawaddah dan Maryanti. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *Edu-Mat Jurnal Pendidikan Matematika*, 81.
- Pranada, Friska, dan Susilawati. (2021). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, 8.
- Putri, E. N. D., & Desyandri. (2019). Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 294–302. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Rahmat, Suwatno, Rasto. (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Teams Games Tournament. *Sosial Science Education Journal*, 16.
- Ridha, M. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 154–162. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/925>
- Wijanarko, Y. (2017). Model Pembelajaran Make A match Untuk Pembelajaran IPA yang menyenangkan. *Jurnal Taman Cendekia*, 59.

PROFIL SINGKAT

Nama lengkap penulis Julaska Sari, dilahirkan di Prabumulih pada tanggal 11 Juli 2000. Penulis merupakan putri ketiga dari pasangan Bapak Khotif dan Ibu Narawati. Taman Kanak-Kanak di TK 1 Atap, dilanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 04 Gunung Megang, dilanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Gunung Megang, dan dilanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 19 Palembang diselesaikan tahun 2018. Pendidikan Tinggi peneliti ditempuh pada Program Strata-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang, diterima di Universitas PGRI Palembang pada tahun 2018.